

## ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI KURIKULUM MERDEKA SMPN 3 SINE

Wiji Antika<sup>1</sup>, Budi Sasomo<sup>2</sup>, Arum Dwi Rahmawati<sup>3</sup>  
Pendidikan Matematika<sup>1,2,3</sup>, STKIP Modern Ngawi<sup>1,2,3</sup>  
[wijiantika6@gmail.com](mailto:wijiantika6@gmail.com)<sup>1</sup>, [budisasomo@stkipmodernngawi.ac.ai](mailto:budisasomo@stkipmodernngawi.ac.ai)<sup>2</sup>,  
[arumdr21@gmail.com](mailto:arumdr21@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan Studi ini mengetahui evaluasi dari implementasi asesmen diagnostik pada model Project Based Learning (PjBL) di SMPN 3 Sine. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif. Tuntutan penerapan kurikulum Merdeka ini memunculkan banyak administrasi mengajar baru bagi guru. salah satunya asesmen atau penilaian pada kurikulum merdeka. Penilaian yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mengimplementasikan P5 atau Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, Asesmen diagnostik dibagi menjadi non-kognitif dan kognitif. asesmen diagnostik merupakan Diagnosa awal yang sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar setiap peserta didik. dari hasil asesmen diagnostik, guru bisa menciptakan kegiatan belajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pada kenyataannya penerapan asesmen diagnostik yang masih baru ini memberikan kebingungan bagi guru. Baik dari segi penyusunan, pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Tindaklanjuti dari asesmen diagnostik yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum merdeka, model pembelajaran yang direkomendasikan adalah mode Project Based Learning (PjBL). dimana peserta didik menggunakan proyek untuk fokus pada pembelajaran dunia nyata. Namun kenyataannya guru belum memberikan tindaklanjut yang sesuai dengan alasan tidak semua materi bisa dikaitkan dengan proyek.

*Kata Kunci: Asesmen Kurikulum Merdeka, Asesmen Diagnostik, dan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*

---

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan nilai perilaku individu dalam masyarakat dengan kondisi tertentu ke kondisi yang lebih baik(Sasomo 2015). Abad ke-21 ini merupakan masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan tantangan kehidupan yang berbeda, pendidikan harus beradaptasi dan bersifat dinamis untuk dapat

mengimbangi perubahan yang terjadi dengan perkembangan keilmuan, sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta didik. (Ramadina et al., 2021).

Isu terjadi perubahan kurikulum di satuan pendidikan memunculkan berbagai pro dan kontra dari berbagai pihak terutama bagi guru. Kegelisahan yang terjadi pada guru bukan tidak ada alasan. Mereka merasa penerapan kurikulum 2013 (K13) belum sempurna dilaksanakan. Di samping itu, pemerintah sudah memikirkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Namun, perlu juga disadari bahwa sejak terjadinya pandemi Covid-19, pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan social distancing (pembatasan jarak) dalam berkomunikasi atau melakukan aktivitas lainnya. Sehingga pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan jarak jauh atau menggunakan berbagai platform. Kondisi pembelajaran seperti ini telah menimbulkan berbagai rasa jenuh pada siswa. Dampak lebih buruknya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diajarkan yang dapat mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) (Dewi Pratiwi 2021).

Aktivitas kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intramural, proyek peningkatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proyek yang mengangkat profil pelajar Pancasila ini dilakukan untuk melatih para peserta didik untuk mempelajari masalah-masalah nyata di sekitarnya dan bekerja sama untuk memecahkan sebuah masalah (Rosidah, et al 2021). Hasil evaluasi peserta didik yang digunakan sejalan dengan prinsip dasar asesmen kurikulum merdeka, yaitu terintegrasi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif. (Nuralita Fajri et al., 2020). Hasil asesmen ini juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru, siswa dan wali murid untuk membimbing mereka untuk menentukan strategi pembelajaran (Darmiyati 2017). Pada penerapan kurikulum Merdeka, setiap satuan pendidikan akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda. Konsekuensinya, pendidik juga menggunakan kriteria yang berbeda untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung dari karakteristik tujuan pembelajarannya, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan (Susiani 2022). Kriteria pencapaian

tujuan pembelajaran diturunkan dari indikator penilaian yang mencakup pencapaian kompetensi .(Nasution 2022)

Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditanda tangani 12 Juli 2022 telah menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan mengimplementasi kurikulum merdeka tahun pelajaran 2022/2023 . Hal ini di tegaskan oleh wawancara pada guru matematika kelas VII di SMPN 3 Sine dengan ibu Lestari S.Pd., yang dilakukan pada tanggal 3 November 2022. diperoleh informasi bahwa pada tahun pelajaran 2022/2023 kelas VII telah menggunakan Kurikulum Merdeka. peluncuran Kurikulum Merdeka merupakan upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Implementasi Kurikulum Merdeka atau yang di kenal dengan IKM berpedoman pada prinsip pendidikan dari Ki Hajar Dewantoro. Menurut beliau, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memberikan kemerdekaan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani (LUTFIANA 2022).

Guru sebagai agen perubahan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif, efisien dan optimal. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya meningkatkan motivasi dan potensi peserta didik, tetapi juga menjadikan mereka ahli global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila saling berhubungan dan dilaksanakan secara simultan.(Lie 2022).

Menurut Koroh et al., (2022) Konsep kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, Peserta didik diawal semester akan melakukan asesmen pembelajaran yang sifatnya berdiferensiasi oleh guru mata pelajaran . Dimana peserta didik akan di berikan asesmen sebelum pembelajaran dimulai, pada saat pembelajaran serta setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Salah satu penilaian yang diberikan adalah asesmen diagnosis awal bagi siswa yang bertujuan unntuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa yang Kemudian di tindak lanjuti dengan strategi pembelajaran yang sudah terarah dengan kondisi peserta didik.

menurut Purnawanto (2022) Kreativitas peserta didik dalam proses belajar diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran dari hasil asesmen. yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan

Assessment as Learning. Assessment of learning adalah penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Contoh penerapan asesmen ini adalah penilaian sumatif. Untuk Assessment for Learning dilakukan selama proses pembelajaran dan biasanya berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan belajar mengajar. Asesmen ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik pada pembelajaran siswa, memantau kemajuan dan menentukan pembelajaran. Contoh penerapannya adalah penilaian formatif. Sedangkan Assessment as learning, memiliki fungsi yang hampir mirip dengan assessment for learning, bersifat formatif dan berlangsung selama proses pembelajaran. Bedanya penilaian ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Untuk letak asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa. Adapun di tinjau dari proses pelaksanaan asesmen ini termasuk asesmen as learning dan apabila di tinjau dari sisi kegunaannya asesmen diagnostik termasuk asesmen for learning..

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Tugas guru adalah mendiagnosa “penyakit” pesertadidik dan kemudian mencari obat yang tepat untuk menyembuhkan. Menurut (Djayadin dan Mubarakah 2021), peneliti memilih salah satu evaluasi belajar peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik yang dilanjutkan terapi sesuai kondisi masing-masing. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memetakan kelebihan dan kekurangan peserta didik sebagai acuan dalam menentukan indikator kemampuan pada saat merencanakan asesmen formatif dan sumatif.

Asesmen Diagnostik di bedakan menjadi dua yaitu, asesmen non kognitif dan asesmen kognitif. Kedua jenis asesmen diagnostik ini memiliki tujuan masing-masing (Permata et al., 2017). asesmen diagnosis non-kognitif dilakukan untuk menggali pengetahuan tentang kesejahteraan psikologis dan sosial emosional peserta didik, pengetahuan tentang kegiatan yang berlangsung di rumah selama belajar, pengetahuan tentang keadaan keluarga siswa, pengetahuan tentang situasi sosial, latar belakang, pengetahuan gaya belajar dan minat peserta didik. Sedangkan, tujuan asesmen diagnostik kognitif adalah untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan secara rutin seperti asesmen kognitif berkala di awal pembelajaran, di

akhir pembelajaran saat guru menjelaskan dan mendiskusikan topik, dan di waktu lain. Asesmen diagnostik kognitif berfungsi untuk Mengidentifikasi kinerja kompetensi siswa, menyelaraskan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik, dan memberikan pengajaran remedial bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata. (Hikmasari et al., 2018). Menurut Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah Jakarta (2022) Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik dimulai dari Persiapan, Pelaksanaan, evaluasi dan Tindak Lanjut. Langkah-langkah yang diperlukan menurut Sugiarto et al., (2023) dalam menyusun tes diagnosis adalah penentuan tujuan tes, penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, review dan revisi soal. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila, Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti membangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Strategi pembelajaran pada Penerapan kurikulum merdeka mengacu sebagai upaya untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah Jakarta (2022). Pada kurikulum merdeka ini model pembelajaran yang di anjurkan berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik akan di fokuskan pada proses pembelajaran nyata dengan proyek. Menurut Tseng et al. (2018) Tujuan penerapan model ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik saat memecahkan masalah dengan kegiatan proyek. sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait pembelajaran, selain itu membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas, juga meningkatkan kerjasama. tahapan model *Project based learning* (PjBL) menjadi langkah yang digunakan dalam mencapai profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka (Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah Jakarta 2022).

Peneliti mengkombinasi sintaks *Project Based Learning* (PjBL) dengan Asesemen Diagnostik, yaitu diawali dengan Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik di berikan tes awal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pemancing sebagai awal untuk mengetahui kephahaman dari materi melalui tes Asesmen Diagnostik. dengan mengajukan beberapa pertanyaan

mendasar yang kaitanya dengan materi dan kondisi peserta didik guna menindaklanjuti materi kedepannya. Setelah asesmen ini di lakukan mulai memunculkan masalah serta guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang dipilih, kemudian Guru membimbing siswa melakukan identifikasi masalah dan merumuskan sebuah masalah autentik sesuai dengan materi yang diajarkan, lalu Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen sehingga muncul gagasan orisinal untuk menemukan solusi, selanjutnya Guru membantu dan mengarahkan untuk menyiapkan laporan persentas atau menyelesaikan soal-soal yang relevan dengan materi, Guru membimbing dalam menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah Setelah masalah terselesaikan. kombinasi dari hasil Asesmen Diagnostik yang di tindaklanjuti dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sine Jl. Raya Sambirejo-Jamus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai Maret 2023 sesuai kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Terkait dengan asesmen diagnostik, hal ini menjelaskan upaya kualitatif untuk mengumpulkan wawancara dan komunikasi yang luas tentang penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut asesmen diagnostik sehingga diberikan model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL. Studi deskriptif bertujuan untuk melukiskan potret dari fenomena yang sedang dipelajari dengan mencatat secara cermat peristiwa atau ciri-cirinya. Observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan catatan yang diinginkan untuk penelitian ini mengacu pada indikator evaluasi diagnostik dengan implementasinya.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil Observasi**

Pada tahap observasi peneliti telah memberikan ceklis kepada guru pelajaran matematika di SMPN 3 Sine yang merupakan salah satu sekolah

penerima Surat Keputusan pemberlakuan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. hal ini di buktikan dengan Sk yang di tunjukan kepada peneliti. selain itu peneliti juga melihat perangkat ajar kurikulum merdeka termasuk buku penilaian yang ditunjukkan sudah berisi asesmen kurikuuum merdeka. Dalam perangkat ajar tersebut peneiliti juga melihat lembar asesmen diagnostik yang akan menjadi data analisis pada penelitian ini. modul ajar yang di gunakan telah disusun di awal semester, karena sebelum tahun pelajaran di mulai guru di SMPN 3 Sine akan di Supervisi oleh kepala sekolah mengenai perangkat pembelajarannya selama satu semester. Bukti asesmen kurikulum merdeka juga di bukukan pada buku nilai peserta didik yang berisi tabel nilai formasi dan sumatif. sedangkan hasil asesmen diagnosik di lampirkan di instrumen asesmen diagnostik bagian hasil. Penerapan strategi pembelajaran kurikulum merdeka pada setiap materi merupakan lanjutan dari asesmen diagnostik sehingga kegiatan pembelajaran yang di berlakukan berdasarkan kondisi peserta didik. maka dari itu dalam penyusunannya guru di smpn 3 sine menyesuaikan isi asesmen dengan tujuan yang akan dicapai pada setiap materinya.

## 2. Hasil Wawancara

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara terhadap proses pelaksanaan Asesmen Diagnostik yang dilakukan di SMPN 3 Sine. Maka dengan itu peneliti telah melakukan wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan. dalam wawancara ini peneliti menganalisis pelaksanaan asesmen diagnostik yang meliputi tahap penyusunan, pelaksanaan dan hasil serta evaluasi

### a. Tahap Penyusunan

Pada tahap penyusunan kepala sekolah turut menggerakkan guru mata pelajaran agar melaksanakan asesmen diagnostik. kepala SMPN 3 Sine menyampaikan

“asesmen diagnostik bagi saya itu adalah salah satu penunjang proses pembelajaran yang sangat penting bagi guru. Karena dengan hasil asesmen diagnostik guru bisa memahami dan mengetahui kondisi juga kemampuan peserta didik. penyusunan asesmen diagnostik bersamaan dengan penyusunan perangkat ajar lain yaitu di awal semester”

berdasarkan buku panduan asesmen kurikulum merdeka aspek asesmen diagnostik terdiri dari aspek kognitif juga non kognitif yang memiliki tujuan masing-masing (Kuswara et al. 2021). Ibu Tari menjelaskan

“asesmen diagnostik yang saya susun ini berdasarkan aspek kognitif dan non kognitif. untuk aspek non kognitif kaitanya untuk mengetahui kondisi emosional, psikologi, kondisi keluarga, kegiatan dirumah, karakter, minat dan gaya belajar peserta didik. saya hanya membuat pertanyaan-pertanyaan sederhana. misalnya pertanyaan mengenai psikologi yang di hubungkan dengan hal-hal yang di sukai anak-anak untuk, untuk emosional saya buatkan pertanyaan dengan siswa melih gambar yang mengekspresikan dia, untuk kondisi keluarga saya sipakan untuk menyebutkan anggota keluarganya siapa saja, untuk kegiatan dirumah saya membuat pertanyaan mengenai kegiatan belajarnya dirumah sperti apa juga kegiatan pergaiulannya di rumah bagaimana, untuk karater dan minat saya menggalinya dengan pertanyaan tadi sperti hal-hal yang disukai, harapan diskripsi dia tentang pelajaran matematika seperti itu, sedangkan untuk penyusunan asesmen diagnostik gaya belajar saya membuat pertanyaan sperti angket dari angket nanti rubik hasilnya langsung saya ambilkan dari ciri-ciri gaya belajar sehingga saya mudah mengenalinya. untuk non kognitifnya saya hanya memuat pertanyaan dasar dari materi yang akan saya ajarkan dengan menyesuaikan tujuan pembelajarannya”

b. Tahap pelaksanaan asesmen diagnostik

Pada tahap ini peneliti menanyakan perihal pelaksanaan asesmen diagnostik, guru matematika menyampaikan.

“pelaksanaan asesmen diagnostik di SMPN 3 Sine di sudah di laksanakan sejak awal penerapan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya asesmen diagnostik non kognitif hanya di berikan di awal semester sedangkan asesmen kognitifnya di berikan pada setiap awal materi baru, untuk caranya saya membutuhkan lembar asesemen diagnostik yang saya susunan dengan menarik mungkin agar peserta didik antusias saat mengisi lembar asesmen”



c. Tahap hasil dan evaluasi

Pada tahap ini peneliti menanyakan perihal hasil dan evaluasi asesmen diagnostik. guru matematika menyampaikan.

“hasil asesmen diagnostik kognitif memberikan gambaran kondisi psikologi, emosional, keseharain, gaya belajarr dan karakter peserta didik. Umumnya anak2 memiliki gaya belajar yang hampir rata-rata adalah auditori dan visualnya hanya beberapa dari gaya belajar ini pembelajaran yang saya laksanakan di kelas VII. Sedangkan lembar kognitif hasil analisis perhitungan pemahaman peserta didik pada materi penyajian data 40% memahami dan sisanya kurang memahami. Soal yang saya berikan adalah soal dari tingkatan sekolah dasar sehingga belum begitu tinggi tingkat kesulitannya Setelah mengetahui hasil peneliti menanyakan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik. Menegenai gaya belajar saya lebih suka membuat kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka agar mempermudah mereka dalam belajar. Selanjurnya untuk peserta didik yang sudah memahami akan di berika pengayaan dan yang belum akan di berikan remidian soal sesuai letak kesalahnnnya”

d. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik dengan Tindak Lanjut model pembelajaran PjBL

Peneiti menanyakan perihal penerapan asesmen diagnostik dengan model pembelajaran Project Based Learning kepada guru matematika kelas VII a dan VII b di SMPN 3 Sine.

“untuk Pjbl sendiri saya belum begitu menerapkan. Soalnya saya kira proyek itu sudah ikut di kegiatan proyek P5 tetapi ternyata kegiatan pembelajaran juga harus berbasis proyek. Tetapi sudah saya coba dalam beberapa materi. Karna tidak semua materi tidak bisa di buat proyek, yang sedang saya laksanakan ini adalah hasil asesmen diagnostik kognitif materi penyajian data kemudian anak-anak saya ajak membuat data dari kelasnya boleh dari data umur, hobi, makanan kesukaan, tinggi badan dan lain sebagainya, setelah datab di peroleh anak-anak akan mengolah data dalam

berbagai penyajian data mereka bisa mengambil contoh atau panduan dari video di internet ataupun buku paket dari sini anak-anak ”

### 3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi peneliti mengambil foto-foto dari tahap penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi. Asesmen diagnostik di susun dengan pedoman buku panduan asesmen kurikulum merdeka. Pada Pelaksanaan asesmen diagnostik peserta didik mengisi lembar asesmen dengan panduan guru pelajaran matematika. Sedangkan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, hasil asesmen menjadi ukuran untuk memberikan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tindak lanjut dengan model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang isinya lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.



Gambar 1.1 guru membimbing peserta didik dalam pelaksanaan asesmen Diagnostik

Hasil dari wawancara terhadap guru matematika di SMPN 3 Sine mengatakan bahwa pembelajaran matematika sudah di upayakan mengikuti aturan kurikulum merdeka meskipun masih fase percobaan. Pembelajaran matematika berlangsung menyenangkan karna kegiatan pembelajaran peserta didik dibawa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Namun, perlu menjadi catatan bahwa kesenangan saja tidak cukup, tapi materi pembelajaran juga harus tetap tersampaikan. Dalam menyelenggarakan pembelajaran matematika setiap perkembangan peserta didik akan di evaluasi dengan asesmen formatif atau penilaian proses.

Dalam melakukan penyusunan Asesmen Diagnostik yang pertama di lakukan oleh guru mata pelajaran matematika adalah memasukkan jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik pada program semester. Guru mata pelajaran matematika telah menyusun asesmen diagnostik non kognitif yang akan di berikan diawal semester dan asesmen kognitif yang akan di berikan pada setiap awal materi atau bab baru. Namun ada beberapa indikator yang di gabung dalam satu pertanyaan dengan alasan. dari pertanyaan tersebut bisa menggali beberapa indikator asesmen diagnostik. seperti dari pertanyaan kondisi emosional guru bisa mengetahui psikologi dan watak peserta didik. Selain itu di aspek kognitif guru juga tidak langsung memberikan lampiran remedial bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah memahami materi tersebut. Hal ini menyebabkan hasil asesmen diagnostik kurang mendalam dan menyeluruh dalam memperoleh informasi kondisi peserta didik mengakibatkan kegiatan pembelajaran matematika yang harusnya sesuai asesmen kurikulum merdeka menjadi kurang fleksibel dalam pelaksanaannya.

Pada Proses pelaksanaanya peserta didik hanya diminta mengisi lembar asesmen. Sayangnya metode ini kurang pas karna kondisi siswa yang belum masuk pada kegiatan pembelajaran langsung di minta mengisi lembar asesmen yang jelas-jelas untuk mengali informasi kondisi awal peserta didik. Selain itu dengan kondisi kelas yang menegangkan peserta didik diminta mengerjakan soal akan membuat peserta didik malas dan menimbulkan rasa terpaksa. hal tersebut akan memberikan anggapan dari peserta didik bahwa belum diberi materi pembelajaran guru sudah memberikan soal latihan.

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik baik non kognitif dan kognitif. Semua peserta didik mengikuti kegiatan asesmen dengan seksama hasil asesmen non kognitif mennggabarkan kesiapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran Sedangkan jika ditinjau dari kemampuan mengevaluasi kegiatan asesmen diagnostik, kemampuan guru dikatakan kurang sesuai dengan pedoman yang ada. Pasalnya guru belum memberikan tidaklanjut yang sesuai dengan kondisi psikologi, emosional, latar blakang, watak dan karakter peserta didik. Selain itu guru juga tidak memberikan program remedial kepada siswa yang dirasa kurang

menguasai pembelajaran. Harusnya dari hasil dan evaluasi asesmen diagnostik guru langsung menyusun modul ajar dengan model pembelajaran yang sudah dianjurkan.

Penerapan asesmen diagnostik ini yang akan memberikan hasil untuk untuk di tindaklanjuti dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Namun sayangnya model pembelajaran berbasis proyek ini tidak diterapkan pada semua materi yang menjadi dasar bahwa kegiatan di kurikulum merdeka adalah berbasis proyek. Yang harusnya dari hasil asesmen diagnostik mulai menentukan proyek yang akan di berikan pada materi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosidah et al., (2021) yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka” Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya berbagai permasalahan berkaitan dengan penerapan asesmen. asumsi bahwa asesmen Kurmer terlalu rumit karenater diri dari beragam penilaian, kesulitan dalam penerjemahan bentuk penilaian masih membingungkan bagi guru, pelatihan masih kurang untuk pembuatan perencanaan penilaian pada Kurmer.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang direduksi dan didisplay berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Asesmen Diagnostik dikatakan masih kurang sesuai dengan indikator asesmen. Hal ini dilihat dari segi penyusunan, pelaksanaan dan hasil evaluasi. Dalam aspek penyusunan guru masih kurang mengeksplor pertanyaan guna menggali hasil asesmen diagnostik, pada pelaksanan guru kurang memberikan fariasi sehingga peserta didik tidak bisa membedakan tes asesmen diagnostik dengan tes ulangan harian dan sedangkan pada tahap hasil dan evaluasi guru tidak mengevaluasi semua hasil asesmen diagnostik sehingga hasil asesmen diagnostik kurang dimanfaatkan dan ditindaklanjuti dengan baik. Hal tersebut di sebabkan karna penerapan kurikulum merdeka yang masi baru sehingga guu belum menguasai isi dari perangkat pembelajaran termasuk cakupannya.

### Daftar Pustaka

- Darmiyati. 2017. "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Banjarbaru Kalimantan Selatan." : 067.
- Dewi Pratiwi, Wahyu. 2021. "Learning Loss :” *Jurnal EDUKASI NONFORMAL* 1(1).
- Hikmasari, Prihatina, Kartono Kartono, and Scolastika Mariani. 2018. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Dan Pengajaran Remedial Pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning.” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1.
- Koroh, Lanny ID, Hendrik AE Lao, Ezra Tari, and Martin Ch Liufeto. 2022. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Muhammadiyah Ende.” *Jurnal Nauli* 2(1): 10–16. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>.
- Kuswara, R. Didi, NURmiati, Zulkarnain Gazali, and Lume. 2021. "Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Penggerak SMPN 4 Keruak, Lombok Timur.” *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 128–34.
- Lie, Anita. 2022. "Inovasi Kurikulum Merdeka.” *Kompas*, 14 Februari 2022 18:29 WIB.
- LUTFIANA, DIAN. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2(4): 310–19.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1).
- Nuralita Fajri, Delia, Nanik Yuliati, and Luh Putu Indah Budyawati. 2020. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak.” *Jurnal Edukasi* 7(2).
- Permata, Jeliana Intan, Y L Sukestiyarno, and Nathan Hindarto. 2017. "Analisis Representasi Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Dalam Pembelajaran Cps Dengan Asesmen Diagnostik.” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6(2).
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 20(1): 75–94.
- Putri Sayekti, Siskha, and Stai Al-Hamidiyah Jakarta. 2022. "“Menyongsong Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’  
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR  
SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: DEVELOPMENT OF LEARNING ASESSMENT FOR IN.” *Seminar*

*Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2: 23–28.*

Ramadina, Evy, Uin Sayyid, and Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic : Islam Nusantara* 7(2).

Rosidah, Tur Cholifah, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih. 2021. “Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No(1).

Sasomo, Budi. 2015. “Pendekatan Saintifik Dengan Metode Role Playing Mempermudah Penilaian Individu Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1.

Sugiarto, Sri et al. 2023. “Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taliwang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 76–80.

Susiani, Ika Wahyu. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.” *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3: 296–306.

Tseng, Kuo Hung, Chi Cheng Chang, Shi Jer Lou, and Wen Ping Chen. 2013. “Attitudes towards Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) in a Project-Based Learning (PjBL) Environment.” *International Journal of Technology and Design Education* 23(1).